

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan seperti perusahaan industri manufaktur, dagang maupun perusahaan jasa. Perusahaan-perusahaan ini adalah bentuk realisasi Pembangunan ekonomi jangka Panjang oleh pemerintah untuk mengelola kekuatan ekonomi rill, misalnya melalui Pembangunan teknologi dan sumber daya manusia yang meningkatkan penanaman modal dan penambahan kemampuan manajemen. Pada perusahaan industry manufaktur, akun nilai persediaan merupakan salah satu informasi penting untuk menyatakan nilai persediaan barang perusahaan yang menjadi tujuan utama perusahaan industri manufaktur dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

Persediaan merupakan bagian utama dari asset lancar seringkali memiliki nilai yang cukup besar dan material bagi perusahaan manufaktur, maka persediaan harus menjadi perhatian utama bagi manajemen perusahaan. Pengendalian terhadap persediaan harus dilakukan dengan baik oleh manajemen perusahaan, karena persediaan yang tidak terkontrol akan menimbulkan kurang terjaganya kualitas, resiko kerusakan barang dan ketidakefektifan biaya operasional.

Persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang, baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi. (Irham, 2014:109).

Ada berbagai macam jenis persediaan namun umumnya berbeda tergantung jenis perusahaannya. Salah satu contoh perusahaan yang termasuk di bidang manufaktur adalah persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi dan persediaan bahan penolong. Dan jenis persediaan yang ada di perusahaan dagang adalah persediaan barang jadi dan persediaan yang lainnya. Laporan persediaan diperlukan keakuratannya juga dapat sangat berperan penting dalam suatu sistem produksi sehingga perusahaan dapat memenuhi keinginan Konsumen. Banyak perusahaan yang gagal dalam suatu usahanya bukan dari modal yang disediakan manajernya karena modal tidak menunjang namun disebabkan karena kemampuan orang-orang di sebuah perusahaan tersebut kurang memahami kualitas sistem persediaan. Perusahaan yang sedang berkembang, peran kualitas sistem sangatlah penting dengan adanya sistem perusahaan bisa mengetahui keanehan yang terjadi, maka dari itu di dalam sebuah perusahaan ada namanya istilah pengendalian internal.

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan, terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi. (Mulyadi, 2014:180). Pengendalian internal dilakukan untuk tindakan pengamanan yang bertujuan mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian Internal dapat berjalan dengan baik jika memberikan banyak dampak baik bagi perusahaan tersebut. Dan perusahaan dapat menjelaskan suatu tujuan perusahaan tersebut sejauh mana pengendalian dapat berjalan dengan baik atau tidak. Bersumber dari informasi yang didapat laporan keuangan perusahaan akan lebih terpercaya dan akurat. Dan juga dengan adanya pengendalian yang terkontrol dengan baik maka perusahaan dapat meminimalisir permasalahan permasalahan yang timbul di dalam perusahaan tersebut. pengendalian internal meliputi Struktur organisasi, Metode, dan ukuran yang di organisasikan untuk menjaga Aktiva atau sebuah asset dalam perusahaan, mengecek ketelitian dan kehandalan seperti penggunaan teknologi sistem.

Penerapan pengendalian internal sangatlah penting bagi kelangsungan pengelolaan barang dagang pada perusahaan dagang. Terutama dalam kegiatan operasional perusahaan dagang. Pada dasarnya pengendalian internal agar tercipta pengelolaan barang yang baik dan efektif untuk tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah terjadinya kerusakan dan hal-hal lain yang dapat merugikan perusahaan. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diperlukan adanya pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan akan dapat mengelola persediaan barang dagang dengan efektif dan efisien yang nantinya bisa mengurangi tingkat resiko yang dapat ditimbulkan

PT. Wahana Artha Ritelindo Bandung yang bergerak dibidang distribusi dan penjualan retail kendaraan roda dua merk honda, yang

merupakan jaringan jasa penjualan, perawatan, perbaikan, dan penyediaan sparepart motor. Perusahaan harus selalu memperhatikan ketersediaan barang agar proses usahanya tidak terganggu.

Pada bagian warehouse (Gudang) diperusahaan memiliki peran sebagai penyedia sparepart yang dibutuhkan oleh teknisi untuk memperbaiki unit sparepart milik konsumen yang rusak, dan pada bagian warehouse (Gudang) juga melakukan pengelolaan sparepart, seperti mencatat sparepart yang masuk maupun yang keluar, melalui sistem aplikasi yang disediakan oleh perusahaan.

Diperusahaan terkadang terjadi kelebihan dan kekurangan stok persediaan serta kekeliruan saat penginputan data sparepart dalam kegiatan usahanya, sehingga terjadi pesanan yang double dan kehabisan stok, karena kurangnya keefektifan dalam proses pendataan stok barang dan pada proses pemesanan barang. Hal tersebut mempengaruhi jumlah masuknya persediaan sparepart.

Menanggapi permintaan sparepart yang begitu banyaknya di bidang perbengkelan, membuat banyak perusahaan dapat mendatangkan pelanggan, salah satunya perusahaan PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung. Pengelolaan persediaan berperan banyak untuk perusahaan, jika keadaan persediaan mengalami kekurangan maka perusahaan gagal dalam mendapatkan laba sehingga citra perusahaan pun kurang baik dimata pembeli hal ini di karenakan perusahaan di anggap tidak memenuhi permintaan pembeli. Dengan adanya pengolaan persediaan barang dagang ditunjang dengan

pengendalian internal yang bagus apabila terjadi kesalahan atau kejanggalan dalam persediaan maka dengan cepat dapat mengetahui permasalahan yang terjadi diperusahaan.

Berangkat dari persoalan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan dituangkan dalam bentuk tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Penerapan Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada PT. Wahana Ritelindo Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut ;

1. Kurangnya pengecekan secara berkala untuk barang dagang seperti sparepart motor yang akan diperjualkan untuk setiap service motor sehingga memungkinkan jumlah barang sparepart tidak terkontrol setiap bulannya.
2. Penyimpanan barang sparepart motor di Gudang tidak tertata dengan seharusnya sehingga mengakibatkan barang rusak dan beresiko tidak terpakai.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dalam latar belakang dan indetifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

“Seberapa Besar Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dagang Pada PT. Wahana Ritelindo Bandung”.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi dan dituangkan dalam bentuk tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi Akutansi, Program Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui “Seberapa besar pengaruh pengendalian internal persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dagang”.

1.5 Kegunaan penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis untuk mempelajari tentang teori serta praktik tentang penerapan sistem pengendalian internal terutama pada persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memeberi informasi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh PT. Wahana Arta Ritelindo Bandung dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.

3. Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Penulis berharap hasil penelitian ini Menjadi sumber refensi dalam penyelesaian tugas akhir mahasiswa, juga sebagai masukan ilmu penegetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perkembangan ilmu penegetahuan terutama ilmu akuntansi khususnya dalam bidang penengendalian internal karena penelitian ini merupakan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktek yang dilakukan dilapangan.

1.6 Kerangka Pemikir, Studi Empiris dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Dalam menjalankan aktivitasnya sebuah perusahaan dituntut untuk melaksanakan pengendalian internal yang baik. Pengendalian internal dalam perusahaan merupakan komponen penting yang harus diterapkan didalamnya menurut Mulyadi (2016:219) sebagai berikut :

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”

Unsur pokok pengendalian internal diperkenalkan oleh *Committee of Sponsoring Organization of the Treatway Commission (COSO)* yaitu :

1. **Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)**
2. **Penilaian Resiko (*Risk Assement*)**
3. **Penaksiran Resiko**
4. **Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)**
5. **Pemantauan (*Monitoring*)**

Dari pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengendalian internal yang baik. Pentingnya pengendalian internal dalam perusahaan agar dapat mengamankan asset perusahaan, menghasilkan informasi yang berkualitas, menghindari terjadinya penyimpangan serta penyelewangan terhadap persediaan barang jadi, serta meningkatkan pengendalian dan pengefisiensi dari segi operasional perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Agar sistem pengendalian internal persediaan dapat berfungsi secara wajar, maka hak terhadap barang harus dibatasi pada pegawai tertentu. Pengendalian tidak boleh menimbulkan akibat yang akan mengurasi

efisiensi operasional, namun penyimpangan dipengendalian harus dapat ditekan sekecil-kecilnya.

Pengelolaan persediaan suatu kegiatan yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Secara luas fungsi pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya arus kas dan penganaganan bahan secara wajar melalui penerimaan, pergudangan, sampai penyimpanan, menjadi barang dalam pengelolaan dan barang jadi. Persediaan barang harus tersedia dalam jumlah yang tepat supaya proses produksi dapat berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, harus selalu ada di dalam persediaan barang di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran suatu produksi.

Menurut Kieso, et all (2016:402) menjelaskan bahwa persediaan adalah sebagai berikut :

“Pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual”

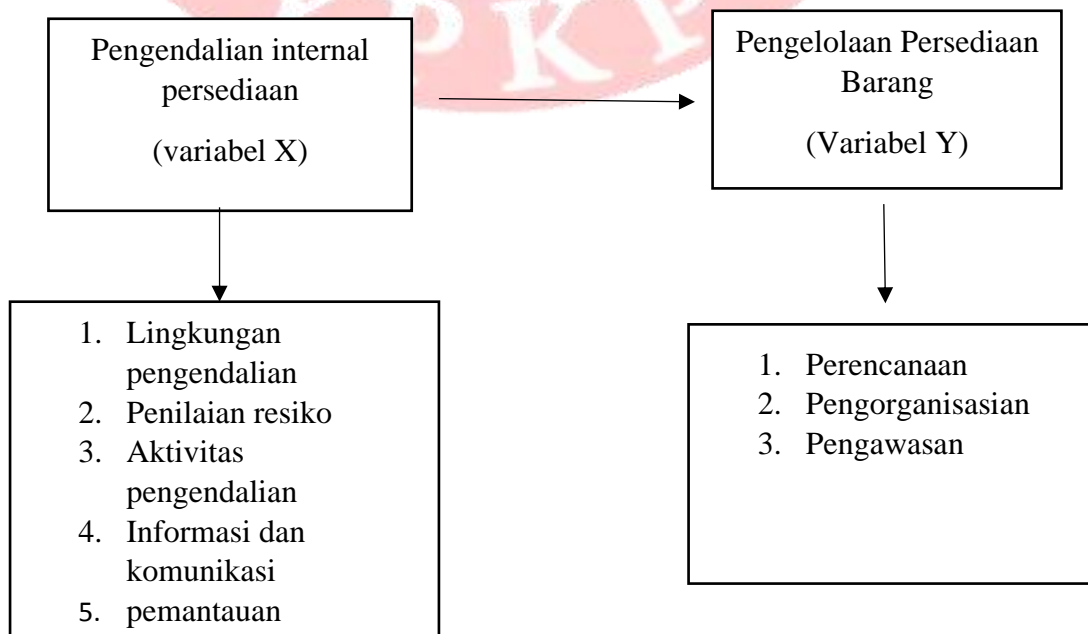
Menurut Handayani (2016) menyatakan bahwa pengelolaan persediaan ialah :

“Bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahannya dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan”.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan persediaan barang merupakan asset penting di dalam sebuah perusahaan. Tanpa adanya pengelolaan persediaan barang, perusahaan tidak bisa melakukan proses jual beli sesuai yang diinginkan perusahaan dengan mendapatkan keuntungan laba yang optimal.

Tujuan dari Pengendalian internal persediaan terhadap pengelolaan persediaan barang ini adalah karena persediaan barang sangat berhubungan dengan kelancaran dari kegiatan penjualan perusahaan, sehingga pengendalian internal persediaan atas pengelolaan persediaan barang yang efektif ini sangat penting dan diperlukan bagi perusahaan.

Dari landasan teori di atas, maka penulis membentuk suatu bagan yang menunjukkan keterkaitan antara sistem pengendalian internal persediaan terhadap penerapan pengelolaan persediaan barang dalam kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Studi Empiris

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Sulasmī, tahun 2013	pengaruh pengendalian internal pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan pada PT. Swakarya Busana	Berdasarkan hasil penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengendalian internal pada persediaan terhadap efektivitas perusahaan.
Agustina Lusiana, tahun 2008	Pengaruh pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi di PT. Parahita Sanu Setia Jakarta	Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi
Deasy 2009	Peranan pengendalian internal persediaan terhadap efektivitas	Menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan persediaan barang jadi telah efektif, terlihat dari

	<p>pengelolaan persediaan barang jadi</p>	<p>penetapan dan tanggung jawab yang jelas terhadap persediaan, fasilitas pergudangan yang memuaskan, catatan laporan yang cukup dan tenaga kerja yang memuaskan. Efektivitas pengelolaan persediaan barang terlihat dari mengamankan aktiva dan catatan perusahaan, menyediakan data yang dapat diandalkan, peningkatan efisiensi operasional, dipatuhinya kebijakan operasional.</p>
<p>Alfons 2015</p>	<p>Efektivitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang</p>	<p>pengendalian internal atas persediaan barang dagang PT Orindo Studio belum dilakukan dengan efektif, terlihat dari pemisahan fungsional dalam struktur organisasi namun terdapat rangkap jabatan. Prosedur pengolahan persediaan barang dagang telah dilaksanakan sesuai dengan standardisasi, setiap aktivitas dilakukan sesuai prosedur, seperti</p>

		prosedur penjualan dan perhitungan fisik.
--	--	---

1.6.3 Hipotesis

Agar penelitian mempunyai arah dan ruang lingkup mengenai pemilihan fakta dan data yang relevan, maka perumusan hipotesis merupakan hal penting dalam suatu penelitian.

Menurut **Sugiyono (2018:63)** Hipotesis adalah Merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Dengan demikian hipotesa yang dapat disajikan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yaitu :

“Pengendalian internal persediaan berpengaruh terhadap penerapan pengelolaan barang dagang pada PT. Wahana Ritelindo Bandung”

1.7 Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Wahana Ritelindo Bandung yang bertempat di Jalan Jl. Abdul Rahman Saleh No 53 Kota Bandung. Peneliti mengambil data dengan cara datang langsung ke lokasi serta lokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung terhadap penelitian agar berjalan dengan baik. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini di mulai selama 7 bulan yaitu antara bulan april 2023 sampai dengan bulan Oktober.

